

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (Wing, 2006). Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran). *Input* dan *output* berasal dari luar sistem, atau berasal dari lingkungan sistem itu berada. Oleh karenanya, sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama, begitu pula sebaliknya.

Menurut Nugroho (2001) sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan penggerak atau pemberi tenaga dimana sistem tersebut dioperasikan. *Output* adalah hasil operasi. Dalam pengertian sederhana *output* berarti menjadi tujuan, sasaran, atau target pengorganisasian suatu sistem. Sedangkan proses adalah aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output*.

b. Pengertian Informasi

Menurut Wing (2006) informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Data adalah representasi suatu obyek. Terdapat karakteristik informasi yang baik, antara lain:

- 1) Akurat, dalam artian dapat menggambarkan kondisi obyek yang sesungguhnya.
- 2) Tepat waktu, informasi harus tersedia sebelum keputusan dibuat.
- 3) Lengkap, mencakup semua yang diperlukan oleh pembuat keputusan.
- 4) Relevan, berhubungan dengan keputusan yang akan diambil.
- 5) Terpercaya, isi informasi yang disajikan dapat dipercaya kebenarannya.
- 6) Terverifikasi, dengan maksud dapat dilacak sumber sumber aslinya.
- 7) Mudah dipahami, informasi harus siap dipahami oleh pembacanya karena pemakai laporan tidak ingin berfikir lagi dalam menerima informasi. Dia hanya ingin tahu kesimpulannya saja apakah informasi tersebut diperlukan.

- 8) Mudah diperoleh, informasi yang sulit diperoleh bisa tidak berguna karena pengguna tidak ingin bersusah payah dalam mencari informasi.

c. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi mengenai data keuangan tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan baik dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi.

Sedangkan menurut Wing (2006) sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya).

Karena bentuk perusahaan beragam, sasaran sistem informasi akuntansi juga beragam, meskipun intinya tetap sama yaitu menyajikan informasi. Menurut Nugroho (2001) tanpa memandang bentuk perusahaan, suatu sistem informasi akuntansi selalu terbentuk dari:

- 1) Serangkaian formulir yang tercetak seperti faktur, nota (*voucher*), cek dan laporan-laporan yang dipergunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran.

- 2) Serangkaian buku baik dalam bentuk fisik maupun elektronik.
- 3) Serangkaian laporan atau pernyataan, seperti misalnya neraca saldo, buku besar, laporan rugi laba dan lain-lain.
- 4) Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data elektronik yang harus dicatat untuk mencatat berbagai informasi akuntansi.
- 5) Penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer, mesin ketik, sarana komunikasi untuk transfer data.

2. Kepuasan Penggunaan

Kepuasan penggunaan informasi menurut Bayley (1983) dalam Al Ghatani (1999) merupakan sikap multidimensional dari pengguna terhadap aspek-aspek yang berbeda dalam sistem informasi. Sedangkan menurut Ives et al (1983) dalam Al Ghatani (1999) kepuasan penggunaan informasi adalah seberapa jauh informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna menggambarkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dengan adanya suatu sistem dimana tempat orang tersebut turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

Kepuasan pengguna akhir sistem informasi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sistem informasi akuntansi. Hal ini didasarkan

pada teori nilai harapan yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Chai et al (2004). Menurut teori ini, variabel eksternal mempengaruhi keyakinan tentang hasil yang dihubungkan dengan perilaku yang dilakukan yang dilain pihak membentuk sikap terhadap perilaku yang dibentuk. Di lain pihak, sikap mempengaruhi keinginan untuk membentuk perilaku dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku itu sendiri. Kepuasan dalam situasi yang tetap adalah perasaan seseorang atau sikap terhadap sekelompok faktor yang mempengaruhi situasi tersebut.

Kepuasan penggunaan merupakan penilaian menyangkut apakah kinerja suatu sistem informasi itu relatif bagus atau jelek, dan juga apakah sistem informasi yang disajikan cocok atau tidak cocok dengan tujuan pemakainya. Secara umum kepuasan pengguna adalah hasil yang dirasakan pengguna mengenai kinerja suatu sistem yang dioperasikan sesuai dengan harapan mereka. Pengguna merasa puas apabila harapan mereka terpenuhi. Pengguna yang puas cenderung tetap loyal lebih lama dan relatif lebih sering menggunakan.

Secara umum Doll dan Torkzadeh (1988) dalam Chai et al (2004) mengembangkan model untuk mengukur kepuasan pemakai akhir komputer. Mereka mengembangkan instrumen pengukuran kepuasan yang disebut dengan *End-user Computing Satisfaction* (EUCS). Doll dan Torkzadeh mengembangkan instrumen EUCS yang terdiri dari 12 item dengan membandingkan lingkungan pemrosesan data tradisional dengan lingkungan *end user computing*, yang meliputi lima komponen:

- a. Isi (*content*), menyangkut komponen dan substansi sistem informasi dalam tugasnya menginput, mengolah dan menghasilkan output berupa informasi yang memadai.
- b. Akurasi (*accuracy*), merupakan keakuratan data dan kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan harapan pengguna.
- c. Bentuk (*format*), merupakan tampilan suatu sistem informasi.
- d. Kemudahan (*ease*), menyangkut kemudahan operasionalisasi sistem dan tata cara penggunaan.
- e. Ketepatan waktu (*timeliness*), menyangkut efektifitas dan efisiensi output yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

3. *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen dari teori TRA. Davis hanya memanfaatkan komponen “*Belief*” dan “*Attitude*” saja, sedangkan *Normative Belief* dan *Subjective Norms* tidak digunakannya. Menurut Davis, perilaku menggunakan Teknologi Informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*.

Menurut Gefen (2003) sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka.

Kronologi perkembangan penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Younghwa et al., (2003) dijelaskan sebagai berikut:

a. Periode pengenalan model (tahun 1986-1995)

Setelah pengenalan sistem informasi (SI) ke dalam organisasi, pada periode ini *user acceptance technology* (UAT) mendapatkan perhatian yang lebih. TAM berevolusi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan menyebabkan para peneliti melakukan penelitian yang berfokus dalam dua hal, yaitu bagaimana menerapkan TAM pada teknologi atau bidang ilmu lain dan membandingkan TAM dengan pendahulunya (TRA) untuk mengetahui apa yang membedakan TAM dengan TRA serta apa kelebihanannya.

b. Periode validasi model (tahun 1992-1996)

Penelitian pada periode ini menginvestigasi apakah instrumen-instrumen TAM cukup *powerful* untuk dapat bertahan.

c. Periode pengembangan model (tahun 1994-2003)

Setelah proses validasi dianggap memuaskan, dilakukan pengembangan dengan mengikutsertakan variabel-variabel luar yang mengandung unsur individu, organisasi dan karakteristik kerja.

d. Periode elaborasi model (tahun 2000-2003)

Proses elaborasi pada periode ini terbagi menjadi dua. Pertama bertujuan untuk membangun generasi selanjutnya dari TAM. Kedua, bertujuan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan TAM.

Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai TI akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pemakai atas manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Model TAM yang sudah banyak digunakan dalam penelitian tersebut akan peneliti pakai dalam penelitian ini dengan mengambil dua konstruk persepsi, yaitu persepsi manfaat (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

4. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Individu bertindak berdasarkan pada persepsinya tanpa memperhatikan apakah persepsi tersebut akurat atau tidak akurat dalam menggambarkan kenyataan. Penjelasan mengenai kenyataan mungkin akan sangat berbeda dari individu yang satu dengan individu yang lain. Kehadiran suatu teknologi akan dipersepsikan secara berbeda oleh seseorang. Ada seseorang yang menganggap teknologi tersebut akan memberikan kemudahan dan manfaat tetapi ada pula yang berfikir sebaliknya.

Davis (1989) mendefinisikan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) sebagai “*the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance* ” (suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut). Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi

informasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi informasi tertentu yang diterima dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat.

Menurut Thompson et.al. (1991), manfaat teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran manfaat tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat dengan estimasi satu faktor dan manfaat dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas)

Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi:

- a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah.
- b. Bermanfaat (*usefull*)
- c. Menambah produktifitas (*increase productivity*)
- d. Mempertinggi efektifitas (*enhance efectiveness*)
- e. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kemanfaatan

Meliputi dimensi : menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*usefull*), dan menambah produktifitas (*increase productivity*).

b. Efektifitas

Meliputi dimensi: mempertinggi efektifitas (*enhance my effectiveness*), mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Aspek perilaku dalam penerapan sistem informasi mempunyai beberapa faktor yang cukup berperan terhadap penerimaan penggunaan sistem tersebut. Dalam aspek *perceived usefulness*, faktor yang membentuknya terdiri dari faktor intern dan ekstern perusahaan. Igbaria (1995) mengembangkan model teoritis aspek perilaku terhadap teknologi informasi yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *perceived usefulness* meliputi:

a. Kemudahan penggunaan (*Ease of Use*)

Merupakan ukuran atau tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sistem informasi atau komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

b. Dukungan pengetahuan internal (*internal support*)

Merupakan dukungan pengetahuan teknis yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan teknologi informasi.

c. Pelatihan Internal (*internal training*)

Merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pengguna (*user*) dari pengguna lainnya (*other user*) atau dari spesialisasi komputer yang ada di dalam organisasi.

d. Dukungan manajemen (*management support*)

Merupakan tingkat dukungan secara umum yang diberikan manajemen puncak dalam organisasi.

e. Dukungan eksternal (*external support*)

Merupakan dukungan pengetahuan teknis dari pihak luar yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengetahui pengetahuan tentang teknologi informasi.

f. Pelatihan eksternal (*external training*)

Merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pengguna (*user*) dari pengguna lainnya (*other user*) atau spesialisasi komputer dari pihak luar.

5. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi Kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal,

lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Goodwin dan Silver dalam Adam.et.al., 1992:229).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem yang baru bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja dengan sistem lama. Pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compartible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Indikator persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989: 324) yaitu:

- a. Sistem sangat mudah dipelajari.
- b. Sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
- c. Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan sistem tersebut.
- d. Sistem sangat mudah dioperasikan.

6. *Computer Self Efficacy*

Menurut Agarwal et al (2000) *Computer Self Efficacy* dipandang sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi. *Computer Self Efficacy* didefinisikan

oleh Compeau dan Higgins (1995) sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins studi tentang CSE ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi.

Didasarkan pada teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986), *self efficacy* dapat didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* yang dirasakan seseorang, memainkan peranan penting dalam mempengaruhi motivasi dan perilaku (Igbaria dan Iivari, 1995). Hal ini bukan merupakan *judgement* pada masa lalu seseorang dalam menggunakan komputer, tetapi menyangkut *judgement* yang akan dilakukan pada masa depan.

Compeau dan Higgins (1995) juga menjelaskan ada tiga dimensi CSE, yaitu (1) *magnitude*, (2) *strength* dan (3) *generalizability*. Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magnitude* CSE yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks dibandingkan individu yang mempunyai level *magnitude* CSE yang lebih rendah karena kurangnya dukungan atau bantuan. Dimensi ini juga menjelaskan bahwa tingginya *magnitude* CSE seseorang dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk memahami suatu tugas. Pada individu yang memiliki level *magnitude* CSE tinggi mampu menyelesaikan tugas

dengan kurangnya bantuan dan dukungan orang lain dibandingkan dengan level *magnitude* CSE yang lebih rendah.

Pada dimensi kedua yakni *strength*, ini mengacu pada level keyakinan tentang *judge* atau kepercayaan individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi dengan baik. Dimensi terakhir adalah *generalizability* yang mengacu pada tingkat *judgement user* yang terbatas pada domain khusus aktivitas. Dalam konteks komputer, domain ini menunjukkan perbedaan konfigurasi hardware dan software, sehingga individu yang memiliki level *generalizability* CSE yang tinggi diharapkan secara kompeten menggunakan paket-paket software dan sistem komputer yang berbeda.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan kepuasan penggunaan (*End User Satisfaction*), perilaku penerimaan sistem informasi (*Technology Acceptance Model*) dan *Computer Self Efficacy* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Aditya Yuli Asmara (2010) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan *Perceived Usefulness* terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2006 dan 2007” meneliti tentang perlakuan mahasiswa terhadap aplikasi MYOB. Dalam penelitian tersebut dijelaskan ada pengaruh positif antara Kualitas Sistem

Informasi dan *Perceived Usefulness* terhadap Kepuasan Pengguna. Responden dalam penelitian ini sebanyak 153 orang. Berdasarkan hasil penelitian kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna software akuntansi. *Perceived Usefulness* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan software akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis Aditya Yuli Asmara (2010) adalah penelitian ini juga ingin mengukur kepuasan penggunaan akan tetapi variabel dependen yang digunakan sedikit berbeda yaitu *Computer Self Efficacy*, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*.

2. Aditya Fradana (2011) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna *Software* Akuntansi (Survei pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2007 dan 2008). Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 130 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna software akuntansi. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna software akuntansi, juga *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna software akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Aditya Fradana adalah pada variabel terikat yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived*

Usefulness. Akan tetapi penelitian yang disusun penulis menambah variabel lain yaitu *Computer Self Efficacy*.

3. Penelitian Charlesto Sekurenda P.I (2006) dengan judul “Analisis Penerimaan Pengguna Akhir dengan Menggunakan *Technology Accpetance Model* dan *End User Computing Satisfaction* Terhadap Penerapan Sistem *Core Banking* pada Bank ABC”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model TAM dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem *core banking* pada Bank ABC yaitu variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Selain itu pada model EUCS, faktor akurasi, ketepatan waktu, dan kemudahan juga berpengaruh terhadap penggunaan sistem *core banking*. Di lain pihak faktor isi dan bentuk tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem *core banking*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Charlesto Sekurenda P.I adalah pada *Technology Acceptance Model* dan *End User Computig Satisfaction*. Akan tetapi penelitian yang disusun penulis menambah satu variabel lagi yaitu *Computer Self Efficacy*. Peneliti menggunakan seluruh populasi dalam penelitian ini.

4. Penelitian Mirna Indriyani dan Yuliyanti (2009) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Individu dan *Computer Self Efficacy* (CSE) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi dengan Pendekatan Structural Equation Modeling” (Studi Empiris pada Staf Akademik Universitas Sylah Kuala Banda Aceh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik

Individu tidak terbukti mempengaruhi *Computer Self Efficacy*, akan tetapi CSE terbukti mempengaruhi *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Mirna Indriani dan Yuliyanti adalah pada variabel *Computer Self Efficacy*, *Perceived Usefulness*, dan *Perceived Ease of Use*. Akan tetapi penelitian yang disusun penulis menggunakan variabel lain yaitu Kepuasan Penggunaan yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

5. Penelitian Ratih Wijayanti (2009) dengan judul “Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking. Hasil penelitian ini adaya hubungan positif antara CSE dengan Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan, adanya pengaruh positif dan signifikan antara Personalisasi terhadap Persepsi Manfaat serta adanya hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Manfaat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Ratih Wijayanti adalah penulis memasukkan variabel Kepuasan Penggunaan dalam penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Persepsi Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Computer Self Efficacy dipandang sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi. *Computer Self Efficacy* merupakan *judgement* kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Kemampuan dalam mengoperasikan program komputer dapat mendorong karyawan memberikan pendapat mengenai manfaat sistem informasi yang ada. Dihadapkan dengan suatu sistem yang mampu menghasilkan kinerja yang baik, maka karyawan yang memiliki tingkatan *Computer Self Efficacy* yang tinggi akan memiliki persepsi bahwa sistem tersebut bermanfaat. Dengan beranggapan bahwa sistem tersebut bermanfaat maka performa kerja yang mereka tunjukkan juga akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap Persepsi Manfaat.

2. Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Computer Self Efficacy menggambarkan persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti menggunakan paket-paket *software* untuk analisis data dan tugas lainnya. Kemampuan dalam mengoperasikan program komputer dapat mendorong karyawan memberikan pendapat mengenai kemudahan

penggunaan sistem informasi yang ada. Bekerja dengan suatu sistem yang mampu menghasilkan kinerja yang baik serta cara mengoperasikannya tidak menimbulkan kesulitan akan membuat karyawan berpendapat bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Dengan kemudahan yang diberikan oleh sistem tersebut membuat karyawan senang untuk mengoperasikannya dan cenderung untuk tetap menggunakannya. *Computer Self Efficacy* dapat membantu pengguna untuk menilai apakah suatu sistem informasi itu lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya. Seseorang yang memiliki *Computer Self Efficacy* tinggi akan mudah untuk beradaptasi dengan teknologi yang baru dan tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya sehingga beranggapan sistem tersebut mudah. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan.

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Persepsi Kemudahan Penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah dipahami. Sedangkan Persepsi manfaat merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja, menambah produktifitas dan efektifitas kerja orang tersebut. Menurut Igbaria (1995) salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi manfaat adalah kemudahan penggunaan. Suatu sistem yang cara mengoperasikannya tidak membutuhkan usaha keras dari penggunaanya

maka akan dianggap sebagai suatu sistem yang bermanfaat. Dengan demikian maka dapat disimpulkan apabila persepsi kemudahan penggunaan akan mempengaruhi persepsi manfaat suatu sistem informasi.

4. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

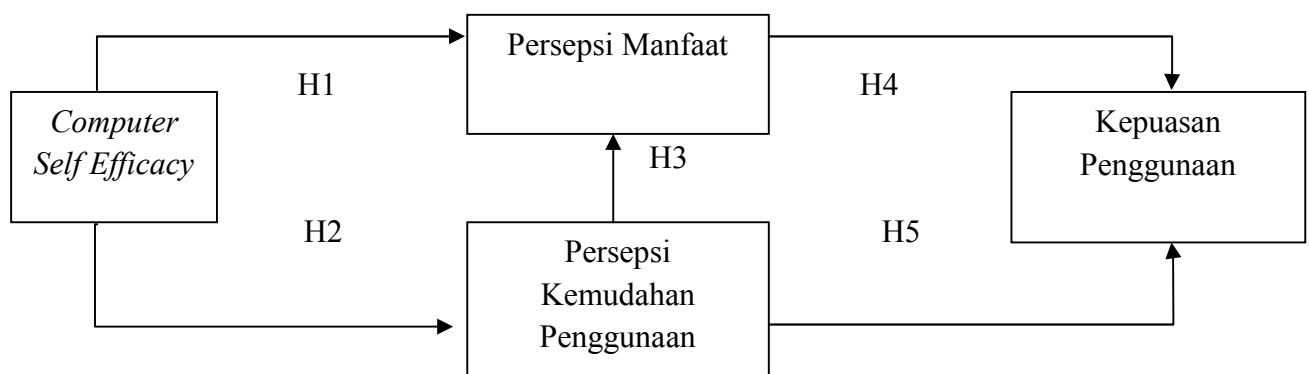
Persepsi manfaat merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja, menambah produktifitas dan efektifitas kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi adalah dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Seseorang yang memiliki persepsi manfaat yang tinggi maka akan termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut sehingga mampu meningkatkan performa kerjanya. Dengan demikian sistem yang dikembangkan berhasil mencapai tujuannya. Salah satu indikator keberhasilan suatu sistem informasi yang dikembangkan adalah tingkat kepuasan pengguna saat menggunakan sistem tersebut. Seseorang yang beranggapan bahwa sistem yang dikembangkan bermanfaat akan merasa bahwa harapan mereka terhadap sistem tersebut terpenuhi sehingga mereka cenderung puas ketika menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu persepsi manfaat berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi akuntansi.

5. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari teknologi informasi. Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat kepercayaan karyawan seberapa mudahkan sistem informasi akuntansi digunakan dalam bekerja dan mampu memenuhi harapan, sehingga mereka merasa puas telah menggunakannya. Karyawan yang beranggapan bahwa sistem yang dioperasikan itu mudah akan cenderung terus menggunakan sistem tersebut. Kemudahan tersebut akan membuat karyawan merasa harapan mereka terhadap sistem tersebut telah terpenuhi sehingga mereka akan cenderung puas. Oleh karena itu tingkat persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi akuntansi.

D. Paradigma Penelitian

Skema hubungan antar variabel atau paradigma penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

————→ = pengaruh 1 variabel independen terhadap variabel dependen

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian sampai terbukti melalui pengumpulan data. Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Persepsi Manfaat sistem informasi akuntansi pada karyawan bagian keuangan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

H2: *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan sistem informasi akuntansi pada karyawan bagian keuangan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

- H3: Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Manfaat Sistem Informasi Akuntansi pada karyawan bagian keuangan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- H4: Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada karyawan bagian keuangan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- H5: Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada karyawan bagian keuangan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.